

LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Posisi Laporan : Triwulan IV 2017

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		30 Desember 2017		29 September 2017		30 Desember 2017		29 September 2017	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		3 hari		63 hari		3 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		25,063,684		23,136,145		25,212,466		24,051,286
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	49,502,918	4,834,856	49,872,633	4,865,206	49,502,918	4,834,856	49,872,633	4,865,206
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	2,308,720	115,436	2,441,148	122,057	2,308,720	115,436	2,441,148	122,057
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	47,194,198	4,719,420	47,431,485	4,743,149	47,194,198	4,719,420	47,431,485	4,743,149
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	31,797,104	15,532,770	29,152,921	14,157,074	32,108,516	15,844,183	29,665,588	14,669,741
	a. Simpanan operasional	6,691,375	1,221,385	6,728,520	1,227,728	6,691,375	1,221,385	6,728,520	1,227,728
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	25,105,728	14,311,385	22,424,401	12,929,346	25,105,728	14,311,385	22,424,401	12,929,346
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	311,413	311,413	512,667	512,667
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	54,498,780	10,383,270	58,929,323	9,706,741	55,324,665	11,209,155	60,417,116	11,194,533
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	8,443,419	8,443,419	6,918,730	6,918,730	8,444,768	8,444,768	6,920,226	6,920,226
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	250,737	72,065	184,396	47,270	250,737	72,065	184,396	47,270
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	44,280,174	343,336	49,429,750	344,294	44,280,174	343,336	49,429,750	344,294
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,524,451	1,524,451	2,396,446	2,396,446	2,348,986	2,348,986	3,882,743	3,882,743
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		30,750,896		28,729,021		31,888,194		30,729,480
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	493,570	-	686,026	-	433,236	-	686,026	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	3,032,648	901,384	3,100,449	918,481	4,879,729	1,824,925	4,441,837	1,514,875
10	Arus kas masuk lainnya	8,910,280	8,676,793	7,820,170	7,371,926	8,911,690	8,678,203	7,825,922	7,377,678
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	12,436,498	9,578,177	11,606,645	8,290,407	14,224,655	10,503,128	12,953,785	8,892,553
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>						
12	<b>TOTAL HQLA</b>		25,063,684		23,136,145		25,212,466		24,051,286
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		21,172,719		20,438,614		21,385,066		21,836,927
14	<b>LCR (%)</b>		118.38%		113.20%		117.90%		110.14%

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Bulan Laporan : Triwulan IV 2017

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank") masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank BUKU 3 untuk posisi laporan Desember 2017 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Oktober-Desember 2017**.

**Rasio** LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual** untuk **Triwulan-IV 2017** adalah sebesar **118.38%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **90%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2017 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

**Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA)** yang dimiliki Bank pada Triwulan IV 2017 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Pada Triwulan-IV 2017, komposisi Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI terhadap total HQLA mencapai 44.9%, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 44.8%, Kas atau setara Kas sebesar 8%, dan ditambah dengan Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 2.3%.

Berdasarkan ketentuan **POJK No. 32/POJK.03/2016** pasal **36A** (efektif berlaku posisi 30 September 2016), surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam valuta asing hanya dapat diperhitungkan sebagai HQLA Level 1 paling tinggi sebesar kebutuhan arus kas keluar dalam valuta asing yang dimaksud.

Pada Triwulan-IV 2017, rata-rata harian kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI berdenominasi USD adalah senilai (ekuivalen dengan) IDR 7.8 triliun, sementara arus kas keluar bersih dalam mata uang USD adalah sebesar (ekuivalen dengan) IDR 3.3 triliun. Akibatnya terdapat selisih HQLA berdenominasi USD senilai (ekuivalen dengan) IDR 4.4 triliun yang tidak dapat diakui sebagai HQLA Level 1 dan memberikan dampak terhadap LCR Bank baik secara individu maupun konsolidasi.

**Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK)** yang dimiliki Bank tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank tergolong cukup minim serta tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, per posisi Desember 2017, total tagihan transaksi derivatif (*on-balance sheet*) terhadap total aset hanya sebesar 0.01% sedangkan total kewajiban transaksi derivatif (*on-balance sheet*) terhadap total kewajiban (termasuk modal) hanya sebesar 0.01%.

Selain dari pada itu latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Bulan Laporan : Triwulan IV 2017

**Penerapan manajemen likuiditas** Bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan / CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Bulan Laporan : Triwulan IV 2017

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank BUKU 3 untuk posisi laporan Desember 2017 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Oktober-Desember 2017**.

**Rasio** LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi** untuk **Triwulan-IV 2017** adalah sebesar **117.90%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **90%**.

Pergerakan LCR pada posisi Desember 2017 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (**ADMF**), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, dan menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

**Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA)** yang dimiliki Bank secara konsolidasi pada Triwulan IV 2017 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Pada Triwulan-IV 2017, komposisi Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI terhadap total HQLA mencapai 44.9%, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 44.5%, Kas atau setara Kas sebesar 8.3%, dan ditambah dengan Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 2.3%.

**Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga** sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

**Transaksi derivatif** berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

**Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi** sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki

ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Bulan Laporan : Triwulan IV 2017

rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan / CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.

3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.